

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial, yang tidak dapat hidup sendiri dalam kelangsungan hidupnya. Untuk itulah manusia harus bersosialisasi atau bermasyarakat dengan yang lainnya yaitu dengan komunikasi. Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri.¹

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting dan kompleks bagi kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali. Sering dikatakan bahwa manusia tidak dapat hidup jika tidak berkomunikasi dengan manusia lain, terutama di lingkungan sekitarnya dimana ia selalu berinteraksi dengan orang lain. Seseorang berkomunikasi karena ia harus beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan kata lain, seseorang berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhannya.²

Di dalam berkomunikasi tentu adanya pesan dan makna yang disampaikan baik dari komunikator maupun komunikan, penyampaian pesan tersebut ada yang baik (positif) dan kurang baik atau menyimpang (negatif).

¹H.A.W Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi & Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 1.

²Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 10.

Sementara itu, hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku atau respon orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Jika sikap dan tingkah laku atau respon orang lain itu sesuai dan tidak menyinggung perasaan orang, maka komunikasi berhasil, demikian pula sebaliknya apabila respon orang lain kepada kita kurang baik atau bahkan menyinggung perasaan hingga membuat orang emosi berarti ada yang salah dalam komunikasinya. Maka dari itu bertutur kata atau berkomunikasi yang baik sangat penting dan diperlukan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Seperti halnya pada kasus penelitian ini, tidak berbeda jauh dengan pembahasan di atas. Sony (nama samaran) adalah siswa berusia 16 tahun yang seharusnya berada di bangku pendidikan kelas 2 SMA (Sekolah Menengah Atas), akan tetapi sekarang masih menempuh sekolah di bangku kelas 2 SMP (Sekolah Menengah Pertama). Hal tersebut disebabkan saat ia menempuh pendidikan di bangku SD (Sekolah dasar) sering dipukuli dan dibully atau diejek oleh teman-temannya, dan kejadian tersebut berlanjut saat ia melanjutkan ke jenjang pendidikan SMP. Akhirnya ia berhenti atau putus sekolah saat kelas 1 SMP. Kejadian sering dipukuli dan dibully dikarenakan ucapan atau cara berbicara yang *ceplas-ceplos* dari Sony yang membuat terpancingnya emosi teman-temannya. Tidak hanya kepada teman-temannya saja, kepada orang lain atau bahkan kepada orang yang lebih tua, Sony juga berbicara yang terbuka dan tidak ada sopan santunnya. Ia juga dapat dikatakan sebagai “anak emas”. Sebab pemberian kasih sayang yang berlebihan membuat ia selalu dimanja oleh orang tuanya. Apapun

Dari kasus di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut secara lebih mendalam dengan menggunakan terapi behavior, yang bertujuan untuk mengubah dan membentuk perilaku baru dengan cara membantu serta mengarahkannya untuk bertutur kata atau berkomunikasi yang baik dan sopan. Karena penulis melihat bahwa berkomunikasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari bahkan juga untuk masa depannya kelak. Penulis juga akan memberikan saran atau masukan kepada orang tua konseli guna mengubah pola pikir dalam mendidik anaknya. Tujuannya yakni agar konseli tidak lagi dimanja secara terus-menerus dan lebih meningkatkan kedisiplinan dalam mengasuh anaknya.

Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Behavior untuk Mengatasi Komunikasi Negatif Siswa di MTs Hasyim Asy’ari Bendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri”.

[illegible]

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan memahami proses bimbingan dan konseling Islam dengan terapi behavior dalam mengatasi komunikasi negatif siswa di MTs Hasyim Asy'ari Bendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri
2. Untuk mengetahui dan memahami hasil dari bimbingan dan konseling Islam dengan terapi behavior dalam mengatasi komunikasi negatif siswa di MTs Hasyim Asy'ari Bendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri

lib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Kedua manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada penelitian ini penulis berencana menggunakan teknik *Modelling*/Percontohan dan juga Kontrak Perilaku, dikarenakan kedua teknik tersebut sesuai untuk menangani kasus yang penulis teliti. Dari *Modelling*, konseli mengetahui dan meniru bagaimana cara bertutur kata yang baik dan sopan, bagaimana contoh sikap yang baik dan tidak baik, kemudian diperkuat dengan menampilkan video motivasi tentang bagaimana bersikap yang sopan santun agar konseli lebih memahami mana yang patut dicontoh maupun yang tidak. Teknik selanjutnya yaitu kontrak perilaku, yakni dengan memberikan tugas rumah kepada konseli yang telah disepakatai antara konselor dan konseli.

Dalam percontohan, individu mengamati seorang model dan kemudian diperkuat untuk mencontoh tingkah laku sang model. Tujuannya yakni untuk membentuk perilaku baru pada konseli, memperkuat perilaku yang sudah terbentuk dengan menunjukkan kepada konseli tentang perilaku model, baik menggunakan model

[illegible]

Dari uraian di atas, Teknik Modelling yang akan penulis berikan kepada konseli yakni dengan memberikan pemodelan untuk diamati oleh Sony, atau dengan kata lain Penokohan nyata (*live model*), model yang digunakan adalah konselor sendiri, artinya yaitu dengan percontohan, dimana Sony akan mencontoh cara berkomunikasi yang sopan dan baik dengan praktek membeli roti atau permen di warung, cara menanggapi ucapan dari orang lain dengan sopan dan tidak emosi yang diperankan oleh model tersebut.

⁸ Gerald Corey, *Konseling dan Psikoterapi* (Bandung: Refika Aditama: 2013), hal. 221-

melakukan tindakan tercela kepada temannya, bagaimana kalau temannya juga akan melakukan hal yang sama kepada Sony. Kemudian, dengan penokohan simbolik (*symbolic model*), yakni modeling melalui film atau video yang menyajikan contoh tingkah laku, berpotensi sebagai sumber model tingkah laku.

b. Kontrak Perilaku

Persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli, mengatur kondisi sehingga konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak tersebut.

Caranya ialah dengan memberi tugas rumah kepada Sony untuk satu minggu seperti: tidak menjawab jika dimarahi ibunya, mengucapkan kata terimakasih atau *matur suwon* ketika mendapatkan sesuatu dari orang lain, mengucapkan kata *nyuwun sewu/ amit* (permisi) ketika sedang berjalan di depan orang yang lebih tua, bisa menahan emosinya untuk tidak merespon perkataan orang yang kasar kepadanya misal dengan menghela nafas dan mengucapkan Astagfirullah.

Konseli menandai hari apa dia yang menjawab dan hari apa dia tak menjawab. Jika selama seminggu dia tak menjawab selama lima

hari, berarti ia diberi lagi tugas tambahan sehingga selama tujuh hari tak menjawab jika dimarahi.⁹

konseli yang kurang tata kramanya, *ceplas-ceplos* atau terbuka, yang membuat orang lain merasa emosi mendengarnya.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat naturalistik (alamiah), apa adanya, dalam situasi normal dan tidak dimanipulasi situasi dan kondisinya.¹² Metode penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Bogdan dan Taylor yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹³ Penelitian kualitatif berusaha memahami persoalan secara keseluruhan (*holistik*) dan dapat mengungkapkan rahasia dan makna tertentu.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu uraian dan penjelasan komperhensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program atau suatu situasi sosial.¹⁴ Jenis penelitian ini dipilih karena penulis ingin menelaah data sebanyak mungkin secara rinci dan mendalam selama waktu tertentu mengenai subyek yang diteliti sehingga dapat membantunya keluar dari permasalahannya dan memperoleh penyesuaian diri yang lebih baik.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 12.

¹³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 2.

¹⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 201.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah Sony berusia 16 tahun, kelas 2 MTs Hasyim Asy'ari, Bendo-Pare yang selanjutnya disebut konseli. Sedangkan konselornya adalah Suci Fatmasari mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Lokasi penelitian ini di MTs Hasyim Asy'ari Bendo dan juga di kediaman Sony di Jalan Sarinjing Rt 01/ Rw 05, Dusun Wonoasri Desa Darungan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

3. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian kualitatif adalah:

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk verbal atau deskriptif bukan dalam bentuk angka.

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah :

1) Data Primer

Yaitu data utama yang sangat penting bagi keberhasilan penelitian.¹⁵ Yang mana dalam hal ini diperoleh dari deskripsi tentang latar belakang dan masalah konseli, cara komunikasi konseli kepada (orang tua, teman, tetangga dan guru), cara konseli menanggapi ucapan yang kasar atau diejek dari temannya, cara konseli berkomunikasi ketika sedang santai, cara konseli merespon

¹⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hal. 126

ketika dimarahi ibunya, faktor-faktor yang menyebabkan konseli sering dibully atau diejek temannya, pelaksanaan proses konseling dengan menerapkan terapi behavior dengan teknik modelling dan kontrak perilaku, serta hasil akhir dari pelaksanaan proses konseling.

2) Data Sekunder

Data yang mendukung data primer atau data yang diperoleh dari sumber kedua.¹⁶ Diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan Sony, riwayat pendidikan Sony, dan perilaku keseharian Sony di sekolah maupun di lingkungan rumah seperti: Ketika Sony berbicara dengan orang tua, teman, guru dan tetangga, Ketika Sony menanggapi atau merespon ucapan yang kasar dari temannya, dan juga Ketika Sony berbicara santai.

b. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.¹⁷

1) Sumber Data Primer

Sumber data yang langsung diperoleh penulis di lapangan yaitu informasi dari Sony, orang tua Sony, teman dekat Sony, guru/wali kelas Sony.

2) Sumber Data Sekunder

¹⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hal. 128.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

mempermudah peneliti dalam melakukan proses terapi, karena kemungkinan juga dalam proses terapi tersebut peran orang tua sangat dibutuhkan. Kemudian peneliti juga akan membuat surat izin secara tertulis dan ditujukan kepada kepala sekolah MTs Hasyim Asy'ari Bendo.

4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Peneliti akan mengenali keadaan yang sesuai dengan kondisi di lapangan baik itu keadaan suasana keluarga pada saat konseli berada di rumah maupun lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, kemudian peneliti mulai mengumpulkan data yang ada di lapangan.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi serta latar belakang kasus tersebut.

Dalam hal ini peneliti memilih Sony, orang tua Sony, teman-teman Sony, tetangga dan guru di sekolahnya sebagai informan.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, pedoman wawancara, alat tulis, buku, handphone sebagai alat perekam suara, perlengkapan fisik, izin penelitian, dan semua

yang berhubungan dengan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi data lapangan.

7) Persoalan etika penelitian

Etika penelitian pada dasarnya yang menyangkut hubungan baik antara peneliti dengan subjek penelitian, baik secara perorangan maupun kelompok. Maka peneliti harus mampu memahami kebudayaan, adat istiadat ataupun bahasa yang di gunakan, kemudian "untuk sementara" peneliti menerima seluruh nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat.¹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti akan selalu bersikap sopan santun pada saat melakukan kegiatan penelitian, menjaga silaturahmi dengan baik, serta melakukan komunikasi yang baik terhadap para informan, terutama di lingkungan rumah dan sekolah konseli.

b. Tahap lapangan

1) Memahami latar penelitian

Sebelum peneliti memasuki lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu perlu mempersiapkan diri baik secara fisik maupun secara mental.

2) Memasuki lapangan

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 85-92.

Saat memasuki lapangan peneliti akan menjalin keakraban hubungan dengan subjek- subjek penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi.

Hal yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah harus mampu mempelajari bahasa yang digunakan oleh subyek- subyek penelitian serta kebiasaannya supaya dapat mempermudah dalam menjalin suatu keakraban.

3) Berperan serta dalam mengumpulkan data

Dalam tahap ini peneliti harus berperan aktif di lapangan tersebut, kemudian pengarahannya studi serta memulai memperhitungkan batas waktu, tenaga ataupun biaya. Disamping itu juga mencatat data yang telah didapat di lapangan yang kemudian analisis di lapangan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Hal yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum mengadakan penelitian adalah menentukan teknik yang akan digunakan dalam mengumpulkan data, harus diperlihatkan cara dan hakekat pemakaian metode pengumpulan datanya. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang

memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁹ Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui 3 (tiga) cara yaitu, melalui *observasi*, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Yaitu melakukan pengamatan secara sistematis dan terencana untuk memperoleh data yang valid. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan peneliti untuk mengamati konseli yang meliputi: cara konseli dalam berkomunikasi atau bertutur kata kepada orang tua, teman, tetangga dan gurunya, bagaimana konseli merespon atau menanggapi ucapan yang kasar dan kurang sopan dari orang lain, bagaimana reaksi yang dilakukan konseli ketika ia dibully atau diejek temannya, bagaimana cara berkomunikasi konseli ketika ia sedang santai.

Wawancara dilakukan secara intensif dan mendalam terhadap para informan, dengan cara wawancara yang tidak terstruktur dengan menggunakan panduan yang memuat garis besar lingkup penelitian, dan dikembangkan dengan bebas selama wawancara berlangsung akan tetapi tetap pada sebatas ruang lingkup penelitian, dengan tujuan agar tidak kaku dalam memperoleh informasi dengan mempersiapkan terlebih dahulu gambaran umum pertanyaan-pertanyaan yang akan

Wawancara yang dilakukan oleh konselor berasal dari konseli sendiri (Sony), orang tua konseli, guru/wali kelas, teman sebayanya dan tetangganya. Isi pertanyaan dalam wawancara menyangkut permasalahan yang dialami oleh konseli, meliputi: Alasan konseli berhenti sekolah pada waktu itu, bagaimana tanggapan konseli ketika dibully dan dipukul temannya, bagaimana cara berkomunikasi/bertutur kata konseli kepada orang lain, dan sebagainya.

Yaitu meneliti berbagai dokumen serta bahan-bahan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Studi dokumen dalam

²¹ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 14.

b. Ketekunan Pengamatan

Adapun yang penulis lakukan yakni dengan mendampingi konseli belajar selama dua minggu, mengamati konseli di sekolahannya dan juga di tempat kerja ayahnya.

b. Ketekunan Pengamatan

Dari ketekunan pengamatan, yang penulis lakukan yaitu dengan mengevaluasi dan mengkaji lebih mendalam data-data yang telah terkumpul serta apakah data yang dibutuhkan masih ada yang kurang.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

²⁵ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 72

Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan data yang diperoleh dari informan pada waktu di depan umum dengan pribadi, membandingkan perkataan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan kondisi sepanjang waktu, kemudian penulis juga melakukan perbandingan wawancara dengan isi dokumen yang terkait.

Sebagai upaya mempermudah penelitian dan pemaparan beberapa ide pokok yang menjadi landasan keseluruhan penulisan penelitian ini, maka peneliti membagi pembahasan ke dalam lima bab, dengan susunan sebagai berikut:

Pada bab satu Pendahuluan, berisi tentang gambaran umum yang memuat pola dasar penulisan skripsi, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, tahap-tahap penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, sasaran dan lokasi penelitian, jenis

[illegible]

dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta teknik keabsahan data, dan sistematika pembahasan.

Pada bab dua Kajian Pustaka, membahas tentang kajian teoretik yang meliputi: Pengertian Bimbingan Konseling Islam, Unsur-unsur Bimbingan Konseling Islam, Tujuan dan fungsi Bimbingan Konseling Islam, Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islam, Langkah-langkah Bimbingan Konseling Islam, Asas-asas Bimbingan Konseling Islam, Pengertian Terapi Behavior, Ciri-ciri Terapi Behavior, Tujuan Terapi Behavior, Teknik-teknik Terapi Behavior, Pengertian Komunikasi Interpersonal, Fungsi dan Tujuan Komunikasi, Komunikasi Menurut Islam, Pengertian Komunikasi Positif dan Komunikasi Negatif, Dampak dari Komunikasi Negatif.

Bab tiga tentang Penyajian Data, membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian di MTs Hasyim Asy'ari Bendo, seperti kondisi dan letak geografisnya, sejarah dan perkembangannya, visi misi, struktur organisasi, kondisi guru dan siswanya serta kegiatan-kegiatan yang ada, deskripsi konselor, deskripsi konseli, dan membahas deskripsi hasil penelitian.

Dalam bab empat tentang Analisis Data, membahas analisis proses dan analisis akhir dari pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dengan terapi behavior untuk mengatasi komunikasi negatif siswa di MTs Hasyim Asy'ari Bendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

Pada bab Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan.